

---

**PENGARUH MODAL, JAM KERJA, PENDIDIKAN, DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP PENDAPATAN UKM SEKTOR PERDAGANGAN  
DI KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA**

**Yolanda Sari<sup>1</sup>**

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>1</sup>  
yolandasari2711@gmail.com

**Mainita<sup>2</sup>**

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>2</sup>  
mainitaita@gmail.com

**Yuda Tri Utomo<sup>3</sup>**

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

*UKM merupakan suatu peluang usaha ekonomi produktif dan sangat berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Permasalahan yang sering muncul dalam UKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal, jam kerja yang kurang efektif, pendidikan atau sumber daya manusia yang kurang berkualitas dan kurangnya tenaga kerja yang mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh modal, jam kerja, pendidikan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota.*

*Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan juga wawancara kepada pelaku UKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota pada tahun 2019 dan 2020 dengan sampel sebanyak 92 orang. Metode pengolahan data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik sosial ekonomi pelaku UKM paling banyak dilakukan oleh pelaku UKM yang berusia 26-30 tahun dengan jumlah tenaga kerja paling banyak 2 orang untuk setiap UKM nya dan menempuh pendidikan paling banyak di tingkat diploma/S1. Jumlah modal paling banyak berkisar antara 25-30 juta dengan pendapatan yang berkisar antara 6-7,5 juta/bulan dan jumlah jam kerja paling banyak berkisar 7-9 jam/hari. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel modal, jam kerja, pendidikan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota dan variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan sedangkan variabel jam kerja dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota.*

**Kata kunci :** *UKM, Modal, Jam Kerja, Pendidikan dan Tenaga Kerja.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) diperkirakan akan menjadi lebih baik karena makin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi di kalangan UKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan. Sejak krisis keuangan, sektor UKM tetap bisa berjalan meskipun tidak didukung kebijakan yang tepat dan pemerintah maupun kredit perbankan bahkan dalam keadaan yang sulit seperti itu UKM dapat belajar bagaimana caranya untuk menciptakan peluang-peluang baru termasuk untuk mengatasi permasalahan

keterbatasan modal dengan cara sharing pada sesama pengusaha dengan pola bagi hasil. UKM yang dahulu banyak mengandalkan dari proyek pemerintah kini sudah banyak beralih ke bisnis yang tahan terhadap krisis seperti agro industri, perdagangan, ekspor serta yang berbasis *human resources*. Untuk ke depannya perkembangan UKM informal cukup baik asalkan kondisi stabilitas politik dan keamanan juga baik (Kuncoro, 2001).

UKM merupakan suatu peluang usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan, UKM sangat berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Kinerja usaha kecil dan menengah di Kecamatan Jambi Luar Kota terus mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin banyak jumlah UKM non BPR/LKM akan menunjukkan semakin besar kapasitas pelayanan pendukung yang dimiliki daerah dalam meningkatkan ekonomi daerah melalui UKM. Berikut adalah jumlah UKM sektor perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

**Tabel 1.**  
**Jumlah UKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota**

| Nama Usaha                    | Tahun |       |
|-------------------------------|-------|-------|
|                               | 2019  | 2020  |
| Bidang Kuliner                | 117   | 637   |
| Bidang Fashion                | 20    | 95    |
| Bidang Otomotif               | 6     | 34    |
| Bidang Agrobisnis             | 57    | 162   |
| Bidang Bangunan Furniture     | 38    | 144   |
| Bidang OFFSET/<br>ADVERTISING | 2     | 23    |
| Bidang Lainnya                | -     | 14    |
| Jumlah                        | 240   | 1.109 |

*Sumber :Dinas Koperindag Muaro Jambi, 2020*

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, jumlah UKM Sektor perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota dalam 2 tahun terakhir yakni tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Berdasarkan sektor usaha, pada tahun 2019 jumlah UMKM yang terdata di Kecamatan Jambi Luar Kota sebanyak 240 UKM dan pada tahun 2020 meningkat pesat menjadi 1.109 UKM dikarenakan adanya upaya dari pemerintah untuk membantu masyarakat dalam membuka usaha setiap tahunnya.

---

Keberadaan UKM diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup baik untuk kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya untuk menanggulangi masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya jumlah tingkat kemiskinan, meningkatnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan khususnya dalam keuangan. Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UKM. Pembangunan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu penggerak yang penting untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia.

Hal yang harus diperhatikan dalam UKM adalah pendapatan. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Agar pendapatan dalam UKM dapat diterima sesuai dengan usaha yang dilakukan pelaku UKM sektor perdagangan, maka setiap permasalahan yang ada harus diminimalisir.

Permasalahan yang sering muncul dalam UKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Menurut Anggraini dan Agus (2018) & Soleh, A., & Daniel, P. A. (2019), modal adalah faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.

Permasalahan lainnya adalah jam kerja. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu

---

juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya lama jam kerja para pedagang adalah sekitar 6 jam.

Faktor selanjutnya adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan ini dikenal dengan kebijakan *link and match*. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefisienkan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan. (Rahmawati, 2004).

Penggunaan tenaga kerja dapat pula meningkatkan jumlah pendapatan usaha. Menurut Wibowo (2008) dalam bukunya yang berjudul *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*, kedudukan usaha kecil di tengah-tengah kehidupan iklim usaha telah mendapat tempat yang mantap. Usaha kecil banyak menyerap tenaga kerja dan ikut meningkatkan perekonomian negara. Dengan tambahan tenaga kerja akan memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas layanan, melalui cara ini maka dapat memikat jumlah pelanggan yang lebih banyak dan lebih memungkinkan terpeliharanya loyalitas pelanggan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dari pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti gaji, bunga, dan deviden), serta tunjangan dari pemerintah (Sukirno, 2016).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan**

#### **1. Modal**

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi

---

yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya (Litriani dan Leviana, 2017).

## **2. Jam kerja**

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Sedangkan jam kerja pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Waktu kerja dalam UU No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari, siang hari adalah waktu antara pukul 06.00 sampai pukul 18.00, malam hari adalah waktu antara pukul 18.00 sampai dengan pukul 06.00, seminggu adalah waktu selama 7 hari (pasal 1 ayat 22).

## **3. Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses, tehnik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Dhewanto, 2019).

## **4. Tenaga kerja**

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Wijayanta dan Widyaningsih (2007) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup untuk bekerja, tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk upah atau gaji maupun yang bekerja untuk kepentingan sendiri.

## METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil penyebaran angket/kuesioner kepada pelaku UKM di Kecamatan Jambi Luar Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UKM di Kecamatan Jambi Luar Kota Sektor Perdagangan 1.109 UKM.

**Tabel 2.**  
**Data UKM Kecamatan Jambi Luar Kota**

| Desa               | Jumlah UKM |
|--------------------|------------|
| Danau Sarang Elang | 0          |
| Kedemangan         | 79         |
| Mendalo Darat      | 54         |
| Mendalo Laut       | 7          |
| Mendalo Indah      | 45         |
| Muaro Pijoan       | 81         |
| Muhajirin          | 2          |
| Pematang Gajah     | 13         |
| Pematang Jering    | 1          |
| Penyengat Olak     | 45         |
| Pijoan             | 151        |
| Rengas Bandung     | 107        |
| Sarang Burung      | 31         |
| Sembubuk           | 109        |
| Senaung            | 163        |
| Simpang Limo       | 28         |
| Simpang Sei Duren  | 71         |
| Sungai Bertam      | 5          |
| Sungai Duren       | 100        |
| Maro Sebo          | 17         |
| Jumlah             | 1.109      |

Sumber : Dinas Koperindag Muaro Jambi, 2020

Prosedur penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, diambil derajat kesalahan sebanyak 10% dimaksudkan agar sampel penelitian yang digunakan jumlahnya tidak terlalu banyak (Umar, 2004), yaitu sebesar:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian)

Berdasarkan rumus Slovin nilai kritis ( $e$ ) yang digunakan sebesar 10%, dengan jumlah populasi ( $N$ ) sebesar 1.109 UKM. Dengan demikian jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{1109}{(1 + (1109)(10\%)^2)}$$

$$n = \frac{1109}{(1 + (1109)(0,01))}$$

$$n = 91,72$$

$$n = 92$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 91,72 sampel sehingga dibulatkan menjadi 92 sampel. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 sampel, seperti yang terlihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**  
**Sampel penelitian**

| Desa               | Sampel |
|--------------------|--------|
| Danau Sarang Elang | -      |
| Kedemangan         | 7      |
| Mendalo Darat      | 4      |
| Mendalo Laut       | -      |
| Mendalo Indah      | 4      |
| Muaro Pijoan       | 7      |
| Muhajirin          | -      |
| Pematang Gajah     | 1      |
| Pematang Jering    | -      |
| Penyengat Olak     | 4      |
| Pijoan             | 13     |
| Rengas Bandung     | 9      |
| Sarang Burung      | 2      |
| Sembubuk           | 9      |
| Senaung            | 14     |
| Simpang Limo       | 2      |
| Simpang Sei Duren  | 6      |
| Sungai Bertam      | -      |
| Sungai Duren       | 9      |
| Maro Sebo          | 1      |
| Jumlah             | 92     |

Sumber : Data diolah Dinas Koperindag Muaro Jambi, 2020

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, jam kerja, pendidikan dan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$
$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan UKM Sektor Perdagangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Jam kerja

$X_3$  = Pendidikan

$X_4$  = Tenaga kerja

## HASIL

Karakteristik Sosial dan Ekonomi UKM Sektor Perdagangan Kecamatan Jambi Luar Kota

### Karakteristik pedagang berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik pedagang berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.

#### Karakteristik pedagang berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki     | 63        | 69%        |
| Perempuan     | 29        | 31%        |
| Rata-rata     | 54.00     | 100%       |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 63 responden laki-laki dan 29 responden perempuan.

### Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik pedagang berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 5.**  
**Karakteristik pedagang berdasarkan umur**

| Umur   | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|------------|
| 20-25  | 20        | 22%        |
| 26-30  | 38        | 41%        |
| 31-35  | 19        | 21%        |
| 36-40  | 9         | 10%        |
| 41-45  | 6         | 6%         |
| Jumlah | 92        | 100%       |

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah usia 20-25 tahun sebanyak 20 responden, dan usia 26-30 tahun sebanyak 38 responden, usia 31-35 sebanyak 19 responden, usia 36-40 sebanyak 9 responden, usia 41-45 sebanyak 6. Hal ini berarti mayoritas responden berusia 26-30 tahun, dengan persentase 41%.

### Karakteristik pedagang berdasarkan pendidikan

Karakteristik pedagang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6.**  
**Karakteristik pedagang berdasarkan pendidikan**

| Pendidikan    | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| SMA/SMK       | 37        | 41%        |
| DIPLOMA/S1/S2 | 55        | 59%        |
| Jumlah        | 92        | 100%       |

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden pendidikan SMA/ SMK, dan 55 responden pendidikan DIPLOMA/S1/S2/. Hal ini berarti mayoritas responden berpendidikan DIPLOMA/S1/S2 dengan persentase 54%.

### Karakteristik pedagang berdasarkan pekerjaan utama

Karakteristik pedagang berdasarkan pekerjaan utama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7.**  
**Karakteristik pedagang berdasarkan pekerjaan utama**

| Pekerjaan Utama | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Dagang          | 15        | 16%        |
| IRT             | 6         | 7%         |
| Wirausaha       | 43        | 47%        |
| Guru            | 9         | 10%        |
| PNS             | 15        | 16%        |
| Petani          | 2         | 2%         |
| Peternak        | 2         | 2%         |
| Jumlah          | 92        | 100%       |

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 15 responden pedagang, 6 responden IRT, 43 responden Wirausaha, 15 responden PNS, 9 responden guru, petani dan ternak masing-masing 2. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pekerja wirausaha 43 responden dengan persentase 47%.

### Karakteristik pedagang berdasarkan jumlah modal

Karakteristik pedagang berdasarkan jumlah modal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8.**  
**Karakteristik pedagang berdasarkan jumlah modal**

| Modal                     | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|-----------|------------|
| > 1.000.000 - 5.000.000   | 3         | 4%         |
| > 5.000.000 - 10.000.000  | 7         | 9%         |
| > 10.000.000 - 15.000.000 | 11        | 12%        |
| > 15.000.000 - 20.000.000 | 13        | 15%        |
| > 20.000.000 - 25.000.000 | 15        | 17%        |
| > 25.000.000 - 30.000.000 | 20        | 22%        |
| > 30.000.000              | 19        | 21%        |
| Jumlah                    | 92        | 100%       |

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 8 dapat di ketahui bahwa sebanyak 3 sampel menggunakan modal 1.000.000-5.000.000, 7 sampel menggunakan modal sebesar 5.000.000-10.000.000, 11 sampel memiliki modal 10.000.000-15.000.000 dengan, 13 sampel memiliki modal 15.000.000-20.000.000, sebanyak 15 sampel memiliki modal 20.000.000-25.000.000, modal 25.000.000-30.000.000 sebanyak 20 sampel dan modal >30.000.000 sebanyak 19 sampel.

### Karakteristik pedagang berdasarkan jumlah pendapatan

**Tabel 9.**  
**Karakteristik pedagang berdasarkan pendapatan**

| Pendapatan               | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-----------|------------|
| > 1.500.000 - 3.000.000  | 2         | 3%         |
| > 3.000.000 - 4.500.000  | 5         | 6%         |
| > 4.500.000 - 6.000.000  | 11        | 12%        |
| > 6.000.000 - 7.500.000  | 18        | 19%        |
| > 7.500.000 - 9.000.000  | 13        | 14%        |
| > 9.000.000 - 10.500.000 | 2         | 3%         |
| > 10.500.000             | 40        | 43%        |
| Jumlah                   | 92        | 100%       |

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 9 dapat di ketahui bahwa sebanyak 2 sampel berpendapatan 1.500.000-3.000.000, 5 sampel berpendapatan sebesar 3.000.000-4.500.000, 11 sampel memiliki pendapatan kisaran 4.500.000-6.000.000, 18 sampel memiliki pendapatan 6.000.000-7.500.000, sebanyak 13 sampel memiliki pendapatan 7.500.000-9.000.000, pendapatan 9.000.000-10.500.000 sebanyak 2, 40 sampel memiliki pendapatan 10.500.000>. Hal ini berarti rata-rata pedagang di kisaran >10.500.000 dengan persentase 43%.

### Karakteristik berdasarkan jumlah tenaga kerja

Karakteristik pedagang berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 10.**  
**Karakteristik pedagang berdasarkan jumlah tenaga kerja**

| Tenaga Kerja | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| 1            | 17        | 19%        |
| 2            | 40        | 43%        |
| 3            | 23        | 25%        |
| 4            | 10        | 11%        |
| 5            | 1         | 1%         |
| 6            | 1         | 1%         |
| Jumlah       | 92        | 100%       |

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 17 responden yang memiliki tenaga kerja sebanyak 1 orang, 40 responden memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang, 23 responden memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang, 10 responden yang memiliki tenaga kerja 4 orang, 1 responden memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang, 1 responden memiliki tenaga kerja sebanyak 6 orang.

### Karakteristik berdasarkan jam kerja .

Karakteristik pedagang berdasarkan jam kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 11.**  
**Karakteristik pedagang berdasarkan jumlah jam kerja**

| Jam kerja | Frekuensi | Persentase |
|-----------|-----------|------------|
| 4-6       | 10        | 11%        |
| 7-9       | 66        | 72%        |
| 10-13     | 16        | 17%        |
| Jumlah    | 92        | 100%       |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 responden yang memiliki jam kerja 4-6 jam, 66 responden memiliki jam kerja 7-9 jam, dan 16 responden memiliki jam kerja 10-13 jam.

### Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM Kecamatan Jambi Luar Kota

Uji statistik regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dari dua variabel atau lebih melalui koefisien regresinya. Penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews 10, dimana hasil pengujian model linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Menggunakan Eviews 10**

| Variabel     | Koefesien | t-Statistic | Prob   |
|--------------|-----------|-------------|--------|
| C            | -842668,9 | -0,429071   | 0,6689 |
| Modal        | 0,277566  | 7,324411    | 0,0000 |
| Jam Kerja    | 190408,8  | 0,912878    | 0,3638 |
| Pendidikan   | 556030,0  | 0,719573    | 0,4737 |
| Tenaga Kerja | 1008235   | 2,708968    | 0,0081 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -842668,9 + 0,277566 (\text{Modal}) + 190408,8 (\text{Jam Kerja}) + 556030,0 (\text{Pendidikan}) + 1008235 (\text{Tenaga Kerja}).$$

Koefisien Modal ( $X_1$ ) sebesar 0,277566 artinya apabila kenaikan modal satu juta rupiah maka nilai pendapatan akan naik sebesar Rp 0,277566. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara modal dan pendapatan. Koefisien variabel Jam Kerja ( $X_2$ ) sebesar 190408,8 artinya apabila setiap kenaikan satu jam kerja maka pendapatan akan naik sebesar Rp 190408,8. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara jam kerja dan pendapatan. Koefisien variabel pendidikan ( $X_3$ ) sebesar 556030,0 artinya apabila kenaikan satu tahun pendidikan maka nilai pendapatan akan naik sebesar Rp 556030,0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara modal dan pendapatan. Koefisien variabel Tenaga Kerja ( $X_4$ ) sebesar 1008235 artinya apabila kenaikan satu orang tenaga kerja maka nilai pendapatan akan naik sebesar Rp 1008235. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara pendidikan dan pendapatan.

**Tabel 13**  
**Hasil uji parsial (uji t)**

| Variabel     | t-Statistic | Prob   |
|--------------|-------------|--------|
| C            | -0,429071   | 0,6689 |
| Modal        | 7,324411    | 0,0000 |
| Jam Kerja    | 0,912878    | 0,3638 |
| Pendidikan   | 0,719573    | 0,4737 |
| Tenaga Kerja | 2,708968    | 0,0081 |

*Sumber: Data diolah, 2021*

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (Modal, Jam Kerja, Pendidikan, dan Tenaga Kerja) terhadap variabel terikat (Pendapatan UKM Sektor Perdagangan) secara parsial. Dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi  $< \alpha = 0,05$  (5%). Berdasarkan hasil uji t (Parsial) didapatkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas  $0,0000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7,324411 > t$  tabel 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UKM Sektor Perdagangan. Variabel jam kerja nilai probabilitas  $0,3638 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,912878 < t$  tabel 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jam Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UKM Sektor Perdagangan. Variabel Pendidikan nilai probabilitas  $0,4737$

$> 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $0,719573 < t$  tabel  $1,988$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UKM Sektor Perdagangan. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas  $0,0081 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,708968 > t$  tabel  $1,988$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UKM Sektor Perdagangan.

**Tabel 14**  
**Hasil uji simultan (uji f)**

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <b>F-Statistic</b>        | 19,23591 |
| <b>Prob (F-Statistic)</b> | 0,000000 |

*Sumber: Data diolah, 2021*

Uji F statistik atau uji simultan untuk melihat bagaimanakah pengaruh Modal, Jam Kerja, Pendidikan, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap Pendapatan UKM Sektor Perdagangan. Hasil yang diperoleh dari uji F-hitung adalah sebesar  $19,23591$  sedangkan nilai F-tabel sebesar  $2,476$ . Dengan demikian bahwa F-hitung  $>$  F-tabel ( $19,51809 > 2,476$ ) dengan probabilitas sebesar  $0,000000$ . Jadi, nilai F-hitung  $>$  F tabel dengan probabilitas  $< 0,05$  (5%) Oleh karena ini, dapat disimpulkan bahwa Modal, Jam Kerja, Pendidikan dan Tenaga Kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota.

**Tabel 15**  
**Hasil uji koefisien determinasi**

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <b>R-Squared</b>          | 0,469330 |
| <b>Adjusted R-Squared</b> | 0,444931 |

*Sumber: Data diolah, 2021*

Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar proporsi variabel Modal, Jam Kerja, Pendidikan, dan Tenaga Kerja terhadap variabel Pendapatan. Dari hasil regresi dapat dilihat nilai  $R^2$  sebesar  $0,469330$  (46,93%). Artinya, sebesar 46,93% variabel dependen yaitu Pendapatan UKM Sektor Perdagangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Modal, Jam Kerja, Pendidikan, dan Tenaga Kerja, sedangkan sisanya sebesar 53,07 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi**

|                                  |                         |
|----------------------------------|-------------------------|
| <b>Nilai Pearson Correlation</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
| 0,685                            | Kuat                    |

*Sumber: Data diolah, 2021*

---

Nilai R Koefisien Korelasi ( R ) adalah sebesar 0,685 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan antara Modal, Jam Kerja, Pendidikan, dan Tenaga Kerja terhadap pendapatan (Y) secara Simultan memiliki hubungan yang Kuat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik sosial ekonomi pedagang UKM sektor perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota paling banyak dilakukan oleh pelaku UKM yang berusia 26-30 tahun sebanyak 38 orang dengan jumlah tenaga kerja paling banyak 2 orang untuk setiap UKM nya dan sudah menempuh pendidikan diploma/S1 sebanyak 55 orang. Jumlah modal paling banyak berkisar antara 25-30 juta dengan pendapatan yang berkisar antara 6-7,5 juta/bulan dan jumlah jam kerja paling banyak berkisar 7-9 jam/hari.
2. Variabel modal, jam kerja, pendidikan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota. Variabel Pendidikan dan Jam Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan dikarenakan tingkat pendidikan tidak menjadi patokan bahwa suatu UKM itu bisa maju atau tidak, dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap UKM dikarenakan semakin meningkatnya jam kerja, tidak mempengaruhi hasil pendapatan. Pelaku UKM sektor perdagangan menyatakan bahwa hasil usaha mereka sepi semenjak adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pendapatan para pelaku UKM sektor perdagangan tidak meningkat. Pelaku UKM memilih untuk tetap bertahan melanjutkan usahanya demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari walaupun daya jual semakin berkurang di masa pandemi Covid-19 dan terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga lebih dari 50%. Faktor pendukung para pelaku UKM dalam melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan faktor penghambatnya adalah jumlah pembeli yang semakin berkurang (sepi).

### **Saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberi kebijakan lebih tepat guna dalam upaya untuk membantu pertumbuhan UKM daerah sehingga produk mereka bisa bersaing di pasar global dengan cara lebih rutin untuk mengadakan penyuluhan tentang manajemen keuangan, pengelolaan usaha, serta memberi dukungan materi kepada UKM yang

---

sedang berkembang dan perlu diperhatikan lagi ketegasan dari pihak berwenang untuk mewajibkan seluruh pedagang mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah dengan selalu menggunakan masker dalam melakukan aktivitas ekonomi untuk mencegah penularan Virus Corona.

2. Para pedagang UKM sebaiknya menambah jam kerja operasional UKM dikarenakan jam kerja yang kurang akan mengakibatkan tidak signifikan terhadap pendapatan sehingga terjadinya penurunan angka pendapatan, meningkatkan jumlah modal untuk dapat berproduksi lebih banyak, selanjutnya diharapkan adanya pelatihan dan sosialisasi terhadap para pelaku UKM untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dan jumlah penjualan usaha. UKM diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif seperti menyesuaikan barang dagangannya dengan selera pasar saat ini serta ikut bersaing dengan menggunakan teknologi yang lebih modern dalam berdagang seperti pemasaran lewat media online, agar tetap eksis di bidang usahanya serta dapat bertahan dari serbuan pekerja asing serta produk-produk asing.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, O., & Agus, M. (2018). Penguatan Modal Sosial Berbasis Kelembagaan Lokal Masyarakat Pesisir Perspektif Gender Di Kabupaten Bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(2), 11-24.
- Dhewanto, W. (2020). Internasionalisasi UKM (usaha kecil dan mikro menuju pasar global).
- Dinas Koperindag Muaro Jambi. (2020). *UKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Jambi Luar Kota*. Muaro Jambi: Koperindag.
- Jambi, B. P. S. K. (2020). Kota Jambi dalam angka. *Jambi: Badan Pusat Statistik Kota Jambi*.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*.
- Litriani, E. (2017). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 123-140.
- Rahmawati, F. (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akutansi Sebagai Akuntan Publik*. Solo: UNS.
- Soleh, A., & Daniel, P. A. (2019). ANALISIS SEKTOR USAHA INFORMAL DI KOTA JAMBI. *Journal Development*, 7(1), 1-7.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2002). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, S. (2008). *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wijayanta, B., & Widyaningsih, A. (2007). *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama.